

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan unit terkecil disuatu negara namun memiliki peran penting untuk mencapai cita-cita suatu berbangsa dan bernegara. Bahkan apabila kita ingin menilai suatu bangsa itu sejahtera atau tidak dapat dilihat dari kemajuan sebuah Desa, tidak hanya itu saja harus adanya dorongan yang terus menerus Bagi tumbuh kembangnya potensi alamiah dan potensi dinamik pedesaan (Triyanto, 2018).

Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan adalah melalui pertumbuhan lembaga mikro Desa, dan salah satu lembaga mikro diwilayah pedesaan adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Pengelolaan BUMDes bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Desa melalui pengembangan usaha ekonomi. Dasar hukum pembentukan BUMDes adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2010. BUMDes dibentuk berdasarkan musyawarah masyarakat Desa dan disahkan dengan Peraturan Desa (Perdes), dimasing-masing desa hanya dapat didirikan satu

unit BUMDes dan pendiriannya harus berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing Desa (Sagita, 2017).

BUMDes Aneka Usaha merupakan lembaga usaha yang di dirikan oleh pemerintah Desa Jatigedong Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. BUMDes Aneka Usaha menjalankan beberapa usaha dengan tujuan membangun lapangan pekerjaan bagi warga sekitar untuk membantu pertumbuhan ekonomi di Desa tersebut, yaitu:

1. Perdagangan, jual-beli barang bekas atau biasa disebut dengan *scrap*.
2. Keuangan, BUMDes Aneka Usaha mempunyai koperasi simpan pinjam tanpa jaminan untuk warganya dengan sistem berkelompok yang terdiri dari 6 orang/ kelompok.
3. Pembinaan UMKM bagi warga sekitar, seperti pengolahan bekas drum kraf untuk di jadikan sofa, dll.

BUMDes Aneka Usaha memiliki perjanjian tertulis dengan PT. CJI yang berupa *Memorandum of Understanding* (MOU) sebagai kesepakatan antara kedua belah pihak yang dituangkan dalam dokumen formal karena telah dipercayai sebagai pengolah *scrap*/ barang bekas dari perusahaan tersebut. Jumlah barang bekas yang diterima oleh kelompok BUMDes Aneka Usaha setiap bulannya mengalami peningkatan. Berikut data barang bekas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Barang Bekas Per Juni – Agustus 2021

NO	Nama Barang	Harga beli	Harga Jual	Satuan
1	Besi	Rp 3.200	Rp 4.500	Kg
2	Stainlis	Rp 14.500	Rp 16.000	Kg
3	Seng	Rp 2.300	Rp 3.000	Kg
4	Tembaga	Rp 43.500	Rp 48.000	Kg
5	Drum Seng	Rp 75.000	Rp 90.000	Pcs
6	Drum Plastik	Rp 140.000	Rp 165.000	Pcs
7	Drum 120 Lt	Rp 90.000	Rp 110.000	Pcs
8	Jirigen	Rp 10.750	Rp 15.000	Pcs
9	Tandon baik	Rp 395.000	Rp 580.000	Pcs
10	Tandon Jelek	Rp 1.500	Rp 3.200	Kg
11	Tycon Besar	Rp 10.250	Rp 18.000	Kg
12	Tycon Kecil	Rp 9.500	Rp 15.000	Kg

13	Tycon Gula	Rp	1.350	Rp	3.000	Kg
14	Kertas	Rp	1.350	Rp	2.500	Kg
15	Drum Kraf	Rp	500	Rp	2.000	Pcs
16	Plastik	Rp	1.350	Rp	2.500	Kg
17	Panel	Rp	1.150	Rp	2.500	Kg
18	Palet Plastik	Rp	1.500	Rp	3.000	Kg
19	Tycen	Rp	1.500	Rp	2.800	Kg

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 Data Barang Bekas Per Juni – Agustus 2021 menunjukkan bahwa *scrap* atau barang bekas beraneka ragam yang terdiri dari: besi, jirigen, drum kraf, drum plastik, drum seng, kertas, palet plastik, plastik, seng, stainless, takon x gula, tandon layak, tandon jelek, tekon gula, tekon x gula, tembaga, tingken, tycon besar, tycon kecil. Dengan beragamnya barang bekas yang masuk pada BUMDes Aneka Usaha diketahui bahwa jumlah barang *scrap* mengalami peningkatan yang signifikan setiap bulannya. BUMDes Aneka Usaha sebagai pengepul barang *scrap* mengambil keuntungan sebesar 15% - 20 % dalam satuan kilogram & Pcs dari harga yang diperoleh pada setiap jenis barang untuk di jual kembali kepada konsumen langsung atau ke vendor.

BUMDes Aneka Usaha menjual barang-barang yang sesuai antara harga dan kualitas barangnya, untuk lebih menarik BUMDes Aneka Usaha melakukan strategi harga dengan memberikan ikatan kepada konsumen seperti contoh harga besi bumdes dijual di harga 4.500 sedangkan dipasaran masih di atas 7.000 dengan ketentuan pembelian yang ditentukan. Di BUMDes Aneka Usaha juga dapat melakukan pembayaran secara kredit dengan cara 2x pembayaran sejak pembelian.

Berikut data omset penjualan *scrap* dalam 6 bulan terakhir:

Tabel 2.2 Omset Penjualan BUMDes Aneka Usaha 6 (enam) Bulan Terakhir

NO	BULAN	JUMLAH
1	Mei	19,368,000.00
2	Juni	51,464,750.00

3	Juli	51,824,500.00
4	Agustus	53,665,200.00
5	September	64,640,000.00
6	Oktober	74,015,350.00
JUMLAH		314,977,800.00

Sumber : BUMDes Aneka Usaha, 2021

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas yang menggambarkan bahwa omset penjualan BUMDes Aneka Usaha meningkat setiap bulannya. Peningkatan penjualan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes Aneka Usaha meningkat dengan cara menjalin hubungan baik karena mereka secara berulang membeli produk BUMDes, ini merupakan pemasukan yang tidak terlepas dari loyalitas pelanggan BUMDes meskipun persaingan usaha di Jombang semakin ketat. Hal tersebut menuntut penjual untuk membuat BUMDes Aneka Usaha lebih unggul daripada yang lain seperti, keragaman barang dan strategi pemasaran offline atau online, maupun harga yang kompetitif.

Secara umum, **keputusan pembelian** konsumen adalah proses keputusan pembelian oleh konsumen dimana konsumen melakukan pembelian secara langsung. Keputusan pembelian merupakan kegiatan individu secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan oleh penjual (Namora & Siregar, 2018). Keputusan pembelian merupakan hal yang penting dalam penjualan dimana pada tahap ini konsumen membeli sebuah produk. Dalam proses menentukan keputusan pembelian atas suatu produk, konsumen akan melalui berbagai proses dalam pembentukan keputusan dan mempertimbangkan beberapa hal yang memenuhi kriteria mereka, proses keputusan pembelian konsumen melewati lima tahap: pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif-alternatif, keputusan pembelian, dan tingkah-laku setelah pembelian (Kotler, 1999). Secara umum,

proses pengambilan keputusan membeli ini dapat dikategorikan menjadi 3 bentuk yaitu : Proses pengambilan keputusan yang luas, pengambilan keputusan terbatas, proses pengambilan keputusan yang bersifat rutin (Alma, 2005).

Dalam melakukan pembelian, konsumen selalu mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk membeli barang bekas (scrap) pada BUMDes Aneka Usaha. Persepsi atas harga berkaitan dengan bagaimana informasi harga dipahami oleh konsumen dan dibuat bermanfaat bagi mereka (Fatmawati & Soliha, 2017). Selain harga, keragaman produk juga berpengaruh terhadap keputusan pembelian, dimana kebanyakan konsumen lebih memilih toko yang mempunyai banyak pilihan produk, karena produk merupakan persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya (Tobing & Sihombing, 2016). Kotler & Kevin, (2009) mendefinisikan keragaman produk sebagai sekumpulan dari seluruh produk dan barang yang akan dilakukan penawaran dan penjualan tertentu kepada pembeli. Berdasarkan definisi di atas bisa ditarik simpulan bawasannya keragaman produk merupakan kumpulan yang terdiri atas semua lini produk dan jasa pada jenis produk dan jasa yang dilakukan penawaran dari penjual terhadap pembeli. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti & Putra (2021) dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Keragaman Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Kedai Coffe Culture Jombang” menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan keragaman produk signifikan terhadap keputusan pembelian di Kedai Coffe Culture Jombang.

Penelitian mengenai keputusan pembelian yang dipengaruhi oleh persepsi harga dan keragaman produk telah dilakukan sebelumnya pada beberapa penelitian dengan objek yang berbeda-beda. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi harga dan keragaman produk penting bagi perusahaan karena berpengaruh dalam keputusan pembelian konsumen secara berkelanjutan agar barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen

tetap diminati oleh konsumen. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Tobing & Sihombing (2016) dengan judul “Pengaruh Lokasi, Keragaman Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Carrefour Citra Garden Medan)” menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh lokasi, keragaman produk dan harga terhadap keputusan pembelian. Rozi & Khuzaini (2021) dengan judul “Pengaruh Harga, Keragaman Produk, Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian di Marketplace Shopee” menunjukkan bahwa harga, keragaman produk, kualitas pelayanan, promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Persepsi Harga dan Keragaman**

Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada BUMDes

Aneka Usaha Desa Jatigedong Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan permasalahan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada Bumdes Aneka Usaha Desa Jatigedong Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang?
2. Apakah keragaman produk berpengaruh terhadap terhadap keputusan pembelian pada Bumdes Aneka Usaha Desa Jatigedong Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

Penelitian ini hanya berfokus pada keputusan pembelian yang dipengaruhi persepsi harga dan keragaman produk. Penelitian ini dilakukan terhadap pelanggan Bumdes Aneka Usaha Desa Jatigedong Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.

1.4 Tujuan

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi harga terhadap keputusan pembelian pada Bumdes Aneka Usaha Desa Jatigedong Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui pengaruh keragaman produk terhadap keputusan pembelian pada Bumdes Aneka Usaha Desa Jatigedong Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan dan memperdalam ilmu untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan keputusan pembelian pada BUMDes Aneka Usaha Desa Jatigedong Kec.Ploso Kab. Jombang.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, kegunaan penelitian ini dapat memberikan masukan bagaimana keputusan pembelian yang dipengaruhi persepsi harga dan keragaman produk dapat bersaing dengan perusahaan lain utamanya di Jombang.